

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Discrere*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahas Inggris *Disciplined* yang artinya mendisiplinkan. Istilah bahas inggis lainnya *discipline* yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkh laku, penguasaan diri, kendali diri.⁶ Dalam bahasa Indonesia kata kedisiplinan merupakan kata yang diberikan awalan dan akhiran ke-an, yang memiliki kata dasar disiplin. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikui peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Kemudian secara terminologi ada beberapa ahli yang memberikan definisi sebagai berikut :

- 1) Menurut Mar’at disiplin adalah sikap seseorang atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah dan

⁶Tulus Tu’u, *op.cit*, h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinisiatif untuk melakukan tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.⁷

- 2) Soegarda Poerbawakatja, mendefinisikan disiplin sebagai suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁸

Dari pendapat beberapa ahli tentang kedisiplinan diatas maka dapat diartikan bahwa kedisiplinan adalah suatu tingkat ketaatan seseorang terhadap tata tertib untuk mencapai suatu kondisi yang diinginkan agar lebih baik dilakukan dengan suatu latihan.

Secara terminologi, disiplin diartikan oleh Tu'u, sebagai tertib dan taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, sebagai latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, sebagai hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, sebagai kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin adalah mematuhi atau mentaati setiap peraturan yang berlaku atau melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain disiplin yang artinya kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.⁹

Disiplin merupakan suatu yang pahit seperti halnya obat yang harus diminum karena bermanfaat bagi tubuh. Disiplin merupakan suatu *organizational frame* yang memungkinkan seseorang mengerjakan

⁷Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 90.

⁸Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h.

⁹Tulus, Tu'u, *op.cit.*, h. 30-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu¹⁰. Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan serta melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan di atas memberikan kesan bahwa disiplin sekolah adalah suatu hal yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi sebagai dikatakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran*,”bahwa bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi, secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin sendiri (*self discipline*).¹¹”

Dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Dari ayat di atas dapat kita lihat kata “Demi masa” menunjukkan Allah bersumpah atas nama waktu, hal ini mengartikan bahwa begitu pentingnya waktu yang jika kita pergunakan waktu itu dengan baik maka

¹⁰Zakiah Drajat, *log.cit*.

¹¹1014-Yusup-Abdul-Azis-FITK-pdf. Diakses pada tanggal 13 januari 2016 pada pukul 16.15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia akan dapat memberikan banyak manfaat namun jika tidak maka merugikan orang-orang yang demikian. Menggunakan waktu dengan baik salah satunya dengan disiplin dalam melakukan apapun, jika seseorang disiplin dalam bekerja maka ia akan memperoleh hasilnya dengan sangat baik. Seorang guru yang disiplin ketika mengajar akan berdampak baik pada dirinya maupun pada muridnya hal ini karena belajar dilakukan secara terkonsep, tertata, dan rutin dalam pelaksanaannya.

Tata tertib khususnya di sekolah ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.¹²

b. Pengertian Guru atau Pendidik

Guru adalah pendidik yang melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹³ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

¹²Syamsul Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

¹³Imron dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, karena kewibawaannya sehingga masyarakat tidak meragukan lagi figure guru lah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Oleh karena itu, di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.

c. Fungsi Guru dalam Pembelajaran

Sehubungan dengan peran dan fungsi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya usaha dari guru untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya tersebut. Peranan guru tersebut akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf sekolah atau bahkan dengan kepala sekolah. Dari berbagai kegiatan interaksi, maka kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, mengingat disadari atau tidak bahwa sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk penggarapan pembelajaran di dalam kelas dan berinteraksi dengan siswa. Beberapa fungsi guru menurut Zen yang digunakan oleh Moh. Uzer Usman sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. XI, h. 45-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1) Sebagai Informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
 - 2) Sebagai Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
 - 3) Sebagai Motivator. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.
 - 4) Sebagai Pengarah/Direktor. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
 - 5) Sebagai Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam belajar.
 - 6) Sebagai Transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
 - 7) Sebagai Fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
 - 8) Sebagai Mediator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.
 - 9) Sebagai Evaluator. Guru harus melakukan evaluasi untuk melihat setiap perkembangan belajar siswa.

Disamping fungsi-fungsi yang telah diutarakan diatas, ada beberapa lagi fungsi guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu :¹⁵

1. Korektor
Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Nilai yang berbeda ini harus betul- betul dipahami dalam kehidupan masyarakat.
2. Informator
Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah

¹⁵*Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

3. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

4. Inisiator

Dalam fungsinya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

5. Pembimbing

Guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap

6. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran

d. Pengertian Mengajar

Mengenai pengertian mengajar berikut ini kemukakan pendapat para ahli diantaranya :

- 1) Menurut Muhibbin Syah memberikan definisi bahwa mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menggapai, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.¹⁶
- 2) Menurut Oemar Hamalik pada dasarnya mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak.¹⁷
- 3) Menurut Slameto mendefinisikan belajar mengajar sebagai aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 181.

¹⁷Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, *attitude*, ideals (cita-cita), appreciation (penghargaan), dan *kwonledge*.¹⁸

- 4) Menurut Mohamma Ali mengemukakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya suatu proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk membimbing kegiatan belajar anak agar dapat menerima, mengubah, menguasai dan mengembangkan keterampilan *skill*, *attitude*, *idealis* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *kwonledge*.

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan kedisiplinan yaitu kedisiplinn guru dalam mengajar ialah pesan atau informasi mengenai suatu tingkat kekuatan seorang guru terhadap tata tertib dalam menjalankan tugasnya mengajar untuk mencapai suatu kondisi proses belajar mengajar yang diusahakan dengan suatu latihan.

¹⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 32.

¹⁹Mohammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), h. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pengertian Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Mengajar merupakan suatu tugas yang membutuhkan perhatian khusus bagi guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek psikologis yang harus diketahui guru dalam mengajar, yaitu guru harus mampu untuk :

- 1) Mengarahkan atau membimbing belajar siswa
- 2) Mendorong murid-murid untuk belajar
- 3) Membantu murid-murid untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan
- 4) Memperbaiki dan menyempurnakan teknik-teknik mengajar
- 5) Mengakui dan mencapai kualitas pribadinya yang mendatangkan keberhasilan mengajar.²⁰

Disamping itu, untuk dapat mengajar dengan efisien guru harus mempertimbangkan tentang :

- 1) Penguasaan subjek materi yang akan diajarkan
- 2) Keadaan fisik dan kesehatannya
- 3) Sifat-sifat pribadi atau kontrol emosinya
- 4) Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar
- 5) Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus menerus dilakukan.²¹

Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut guru harus memberi teladan kepada siswa dengan cara berdisiplin dalam mengajar sebab siswa akan terpengaruh terhadap keadaan guru, selaras dengan sabda Rasulullah SAW

مرؤا الصبى بالصلاة وهم فى سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين
وفرقوا بينهم فى المضاجع (رواه أبو داود)²²

Artinya : “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan Shalat pada saat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika mereka meninggalkannya

²⁰AW Khoirunnisa-2012, *Pengindraan dan Persepsi*, diakses pada 28 juni 2016 dari http://eprints.walisongo.ac.id/655/3/073811018_Bab2.pdf, h. 24

²¹*Ibid.*, h. 29-30.

²²HR. Ahmad dan Abu Dawud, dalam *Nailul Authar juz 1*, hal. 348.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Dari hadis di atas dapat diambil pelajaran bahwa untuk mendidik anak berdisiplin harus dimulai dengan memberi teladan kepada anak yaitu orang tua harus mencontoh dirinya berdisiplin dalam shalat, maka dengan sendirinya anak akan terbiasa berdisiplin dalam shalat.

Begitu juga dengan seorang guru kepada siswa agar selalu giat belajar, guru harus memulai mendisiplinkan diri dalam mengajar atau melaksanakan tugas mengajarnya yang meliputi :

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan²³

Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kehadiran
- 2) Pelaksanaan tugas (kegiatan)
- 3) Program tindak lanjut²⁴

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran
 - a) Menandatangani daftar hadir dan mengajar
 - b) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.

²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), h. 19.

²⁴Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h.10-17.



- c) Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
- 2) Pelaksanaan tugas (kegiatan)
 - a) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa.
 - b) Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu catur wulan dan ulangan umum setiap akhir catur wulan.
 - c) Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
- 3) Program Tindak Lanjut
 - a) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih.²⁵

Dengan kedisiplinan guru akan mudah mempengaruhi kondisi siswa dan menyampaikan pelajaran dengan tenang, serta melaksanakan pengelolaan proses belajar mengajar yang baik dan lancar. Di samping itu dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar, guru bisa menilainya dengan memberikan tugas kepada siswa, bertanya kepada siswa tentang materi yang telah di jelaskan.

Penilaian terhadap tugas maupun jawaban yang diberikan siswa merupakan patokan yang dapat di ambil dalam menilai hasil dari proses belajar mengajar berjalan sukses atau tidak. Oleh karena itu guru harus disiplin memberikan tugas dan mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa agar guru selalu bisa mengontrol hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa untuk mencapai sukses dalam proses mengajar guru harus mendisiplinkan diri untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan membuat segala perangkat pembelajaran dan segala alat peraga yang dapat membuat siswa lebih

²⁵*Ibid*, h. 27-29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paham dengan apa yang akan disampaikan. Karena guru merupakan figur yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajarnya, maka seorang guru yang tidak disiplin dalam mengajar akan membuat siswa berpandangan buruk terhadap figur gurunya dan akan membuat siswa itu menjadi malas dalam belajar dan akan berdampak pada hasil yang akan di perolehnya.

Dikatakan juga dari Darwin A. Soelaiman bahwa seorang guru yang baik adalah seorang guru yang baik dalam memelihara disiplin. Karena dengan disiplin guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan diinginkan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Sikap disiplin tidak terbentuk secara otomatis di dalam diri seseorang, dalam pembentukan sikap disiplin banyak hal yang mempengaruhinya, baik faktor intern (dalam) maupun faktor ekstern (luar).

Diantara faktor-faktor tersebut yaitu :

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau pembawaan dasar dalam diri seseorang. L. Crow and A. Crow menyebutkan yang termasuk faktor pembawaan dasar yang mempengaruhi disiplin adalah :

“Physcal constitution, mental ability, emotional status, strenght of iner drives.”

Yaitu : “Potensi bawaan yang berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, kekuatan dorongan dari dalam.”

Jadi faktor intern ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah :

 - a) Faktor Fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan dibandingkan kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik guru yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena kalau kondisi fisik guru kurang sehat akan sangat mengganggu guru dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitasnya dalam mengajar, guru akan selalu tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, dan itu akan dapat menghambat aktifitas pengajaran seperti lambat mempersiapkan perangkat pembelajaran dan tidak optimal memepergunakan jam efektif belajar siswa. Oleh karena itu kondisi fisik guru harus selalu diusahakan agar tetap sehat agar semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah :

- Adanya kegiatan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin.
- Adanya kebutuhan untuk memahami cara agar tugas mengajarnya berhasil mengajar dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dan melaksanakan tugasnya.
- Adanya inisiatif untuk selalu berusaha memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilannya mengajar.²⁶

- 2) Faktor Ekstern, yaitu hal-hal yang ada di luar individu yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau bahkan merubah sikap. Yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan. Dimana lingkungan guru itu berbeda, misalnya lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru-guru, dan tata tertib sekolah.

a) Siswa

Siswa yang kreatif akan selalu menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya dalam pelajaran kepada gurunya. Maka akan membuat guru untuk selalu disiplin dalam penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Rekan-rekan guru

Keadaan rekan-rekan guru di sekolah juga berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar, misalnya rekan-rekan guru yang selalu tidak masuk mengajar, begitu pula sebaliknya apabila rekan-rekan guru berdisiplin dalam hal masuk mengajar, maka guru yang lain akan terbawa rajin atau disiplin dalam mengajar.

c) Tata tertib

Tata tertib sekolah yang harus dilakukan guru juga akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar.²⁷

²⁶AW Khoirunnisa, *log, cit.*

²⁷*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Fungsi Disiplin Guru dalam Mengajar

Pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kualitas manusia bagi terwujudnya masyarakat yang terdepan, adil dan makmur, merata material dan spiritual yang pada hakikatnya memungkinkan bagi warganya untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Banyak kalangan menganggap bahwa keberhasilan pendidikan anak sekolah tergantung pada guru, hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini di dukung podengan pendapat dari Suparlan bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh gurunya.²⁸ Oleh karena itu dikatakan bahwa guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.²⁹ Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guru harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya.

²⁸Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), cet. 1, h. 99.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan jika guru berdisiplin dalam membuat program belajar mengajar. Guru akan mudah melaksanakan proses belajar mengajar sehingga guru dapat melayani kebutuhan belajar siswanya dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai sukses dalam proses pengajaran, guru harus mendisiplinkan diri untuk melaksanakan tugas mengajar dengan membuat segala sesuatu yang dapat membantu lancarnya proses pengajaran dengan melaksanakan kedisiplinan dalam mengajar guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan yang diinginkan yaitu mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

h. Cakupan Disiplin Guru

Tulus Tu'u merumuskan disiplin menjadi :

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- 2) Ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku³⁰.

Guru sebagai figur yang selalu di sorot dan ditiru khususnya oleh peserta didik pada dasarnya harus selalu menampilkan yang terbaik dalam kehidupannya. Oleh karena itu cakupan kedisiplinan guru itu meliputi semua aspek kehidupan, terutama yang langsung bersentuhan

³⁰Tulus Tu'u, *op.cit.*, h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan profesi keguruan, termasuk ketaatan terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta mengikuti norma-norma dan etika pribadi serta aturan yang lainnya.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang di maksud dengan prestasi ialah “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”³¹. Menurut Suharsimi Arikunto, “prestasi adalah hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks”³². Dengan demikian prestasi adalah hasil usaha yang telah dilakukan seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan.

Sedangkan belajar menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Biggs dalam pendahuluan buku *teaching of learning* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif; rumusan institusional; dan rumusan kualitatif.³³

³¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. ke-2, h. 895.

³²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), cet. ke-1. h. 4.

³³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelambagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekelilingpelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar.³⁴

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³⁵. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djaramah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”³⁶. Karena belajar merupakan suatu proses, maka dari proses tersebut akan memperoleh hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar, dan berikut beberapa definisi prestasi belajar menurut beberapa ahli

³⁴*Ibid.*

³⁵Slameto, *loc.cit.*

³⁶Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menurut Hetika menjelaskan bahwa prestasi belajar ialah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.³⁷
- 2) Menurut Siti Pratini prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.³⁸
- 3) Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁹
- 4) Menurut Asmara prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁰
- 5) Harjati juga mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam jangka waktu tertentu.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Saiful

³⁷Hetika, *Pembelajaran menurut Aliran Kognitif*, 2008, Edisi 11 April 2008, diakses pada 20 November 2016 dari: <http://teoripembelajaran.blogspot.com/2008/04/pembelajaran-menurut-aliran-kognitif.html>.

³⁸Wahid Muhaimin Nugroho, *Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Hj. Isriati Semarang*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008.

³⁹Tulus, Tu'u, *loc.cit.*

⁴⁰Asmara, *loc.cit.*

⁴¹Harjati, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 43.



Azwar, tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuan yang mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakekatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, dan lain sebagainya.⁴²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Setiap proses mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (internal) maupun dari luar individu (eksternal).

Menurut M. Dalyono, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), yaitu:
 - 1) Kesehatan (Jasmani dan Rohani)
 - 2) Intelegensi dan bakat
 - 3) Minat dan Motivasi Belajar
 - 4) Cara belajar seperti teknik-teknik belajar, waktu belajar, tempat, dan fasilitas belajar.
- b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu:
 - 1) Keluarga (pendidikan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua, situasi dalam rumah, peralatan atau media belajar di rumah).

⁴²Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sekolah (kualitas guru, kedisiplinan guru dalam mengajar, metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas/perengkapan sekolah, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah).
- 3) Masyarakat (pergaulan dan tingkat pendidikan)
- 4) Lingkungan sekitar (keadaan rumah/bangunan, lalu lintas, dan iklim).⁴³

Dengan demikian, hasil belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- 1) Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ialah:⁴⁴
 - a) Faktor intern
 - Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - Faktor kelelahan baik jasmani maupun rohani.
 - b) Faktor-faktor ekstern
 - Lingkungan keluarga
 - Lingkungan sekolah
 - Lingkungan masyarakat

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa setiap orang adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Faktor luar
 - a) Lingkungan : alam dan sosial
 - b) Instrumental : kurikulum/bahan pelajaran, kemampuan guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen.
- 2) Faktor dalam
 - a) Fisiologi : kondisi fisik, kondisi panca indra
 - b) Psikologi : bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

⁴³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 55-60.

⁴⁴Slameto, *op.cit.*, h. 54-60.

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Pikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar maka penelitian ini dibatasi pada faktor eksternal (kedisiplinan guru dalam mengajar).

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis ini berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).

Dalam hal ini Muhibbni Syah mengatakan bahwa “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa ialah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ukur”.

Indikator prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Ranah cipta kognitif diantaranya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan dan memberikan contoh.
- 2) Ranah rasa afektif diantaranya siswa dapat menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak, mengakui dan menyakiti, mengingkari dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), cet ke-7, h. 150-152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ranah karsa psikomotorik diantaranya siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata hasil ulangan siswa dari ranah kognitif dengan penilainya tes tertulis.

d. Pengukuran Hasil Belajar

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, harga atau nilai berdasarkan nilai tertentu yang disebut hasil atau prestasi belajar. Seperti yang telah diungkapkan di atas tentang prestasi belajar dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes dan akan diberikan angka nilai oleh guru.⁴⁷ Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru tersebut kemudian dibagi atas beberapa kategori penilaian yaitu :

- 1) Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi apabila nilai rata-rata yang dicapai 80-100
- 2) Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang sedang, apabila nilai rata-rata mencapai 70-80
- 3) Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang cukup, apabila nilai rata-rata mencapai 50-60

⁴⁷Asmara, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang kurang, apabila nilai rata-rata mencapai 40-30
- 5) Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang gagal, apabila nilai rata-rata yang dicapai kurang dari 00-20.⁴⁸

e. Hubungan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan merupakan sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai. Kedisiplinan guru di sekolah mengandung arti bahwa guru harus menanamkan sikap dan nilai-nilai yang baik di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah sehingga apabila kedisiplinan guru

⁴⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin baik, maka semakin tinggi pula hasil kerja yang dapat dicapainya dalam hal ini hasil kerja seorang guru salah satunya dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafril pada tahun 2014 fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahiddin Gunung Bungsu Kecamatan 13 Koto Kampar” dengan hasil penelitian bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahiddin Gunung Bungsu Kecamatan 13 Koto Kampar dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,492 dengan kontribusi kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 49,2%” penelitian ini tentang disiplin, namun dengan variabel yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda dan juga tahun penelitian yang sudah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maryulis pada tahun 2013 fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul “Pengaruh antara Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” dengan hasil penelitian bahwa Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan besar kontribusi 0,393 atau 39,3%” penelitian ini juga meneliti tentang kedisiplinan guru, namun dengan variabel Y yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda dan juga tahun penelitian yang sudah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amilatus Sa’adah pada tahun 2010 fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009/2010” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa atas kedisiplinan guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009/2010 dengan hasil besar kontribusi 96,92% dengan yang menyatakan bahwa persepsi siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya” penelitian ini juga meneliti tentang persepsi siswa pada kedisiplinan guru, namun dengan variabel Y yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda dan juga tahun penelitian yang sudah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata dari konsep teoritis agar mudah dipahami. Karena kerangka teoritis dalam uraian di atas masih bersifat umum, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka konsep tersebut dioperasionalkan menjadi satuan-satuan yang kongkrit, sehingga dapat diteliti dan diuji kebenarannya secara logis. Yang di ukur dengan taraf tinggi, rendah, sedang.

Untuk mengukur variabel X, yaitu kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar digunakan indikator sebagai berikut:

1. Guru hadir pada jadwal mengajarnya
2. Guru masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Guru mencatat kehadiran siswa
4. Guru memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa.
5. Guru melaksanakan ulangan harian
6. Guru mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
7. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
8. Guru memberikan program pengayaan.

Sedangkan indikator variabel Y, yaitu prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi apabila nilai rata-rata yang dicapai 90-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang sedang, apabila nilai rata-rata mencapai 70-80
3. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang cukup, apabila nilai rata-rata mencapai 50-60
4. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang kurang, apabila nilai rata-rata mencapai 30-40
5. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar PAI yang gagal, apabila nilai rata-rata yang dicapai kurang dari 00-20.⁴⁹

D. Hipotesis

1. Hipotesis

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru.

⁴⁹*Ibid.*